

ISBN 978-602-0815-15-2

PROSIDING

SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2015

Bidang :
Sosial Politik, Ekonomi, Kesehatan,
Budaya, dan Pengabdian kepada Masyarakat



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bidang ekonomi

1. *Eksistensi Direksi Asing Dalam Hubungan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal*
Oleh: Totok Dewayanto 1-9
2. *Potret Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ponorogo Pasca Pembinaan*
Oleh: Titi Rapini¹⁾, Umi Farida²⁾, Setyo Adji³⁾ 10-19
3. *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat: Kajian Tentang Penyertaan Modal Organisasi Dalam Badan Hukum Perseroan Terbatas (PT)*
Oleh: Sugeng Wibowo 20-28
4. *Knowledge Management Pada Kinerja Dengan Strategi Observasi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi: Perspektif Mahasiswa Indonesia*
Oleh: Asep Rokhyadi¹⁾, Tutut Dewi Astuti²⁾ 29-36
5. *Kepuasan Kerja Dan Prestasi Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo*
Oleh: Umi Farida¹⁾, Titi Rapini²⁾ 37-45
6. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Api Madiun Jaya di Stasiun Sragen*
Oleh: Aris Tri Haryanto¹⁾, Septiana Novita Dewi²⁾ 46-53
7. *Analisis Akses Kredit Usaha Sektor Informal Di Kota Ponorogo*
Oleh: Khusnatul Zulfa Wafirotin¹⁾, Asis Riat Winanto²⁾ 54-61
8. *The Competitive Advantage of family firm Chinese ethnic: Case Study in chinatown in small city Indonesia*
Oleh: Hadi Sumarsono¹⁾, Titi Rapini²⁾ 62-75
9. *Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Syariah*
Oleh: Dwiati Marsiwi¹⁾, Arif Hartono²⁾ 76-84
10. *Penerapan Metode Activity Based Costing Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi di Klinik Wirausaha Madiun*
Oleh: Diyah Santi Hariyani¹⁾, Juli Murwani²⁾ 85-93
11. *Pengaruh Management Accounting System Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Sebagai Variabel Moderating (Studi Di Koperasi Kabupaten Ponorogo)*
Oleh: David Efendi 94-108
12. *An Investigation On Balanced Scorecard Implementation In Evaluating And Developing Character Building Program: A Case Study In Internatonal Program Universitas Islam Indonesia*
Oleh: Budi Tiara Novitasari 109-118
13. *Pengaruh Gender Terhadap Keputusan Konsumsi Dan Investasi Keluarga Tki*
Oleh: Choirul Hamidah 119-126

EKSISTENSI DIREKSI ASING DALAM HUBUNGAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL

Oleh :

TOTOK DEWAYANTO

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Email : totokdewayanto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keberadaan direksi asing terhadap hubungan keahlian komite audit dengan pengungkapan pengendalian internal. Obyek penelitian pada perusahaan public non financial/perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011, dengan purposive sampling dan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Penelitian ini mampu membuktikan pengaruh keahlian komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal secara signifikan, dan mampu secara signifikan menguji variable moderasi keberadaan direksi asing. Dengan demikian keahlian komite audit dan keberadaan direksi asing mampu menjawab peningkatan pengungkapan yang dapat mencerminkan adanya pengendalian internal yang baik, sehingga berimplikasi pada pelaporan keuangan yang lebih reliable dan berkualitas dapat mengurangi risiko atas kepercayaan terhadap informasi keuangan yang salah, sebagaimana yang diterima oleh pemangku kepentingan. Keahlian keuangan dari anggota komite audit itu menunjukkan sesuatu yang penting dalam hubungannya dengan kompleksitas laporan keuangan untuk mengurangi penyajian kembali laporan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki pengetahuan tentang pelaporan keuangan lebih banyak dalam bidang keuangan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat menunjukkan dan mendeteksi salah saji material. Anggota komite audit dengan keahlian keuangan juga dapat memainkan peran dalam pengawasan proses pelaporan keuangan secara lebih efektif, seperti mendeteksi adanya salah saji material.

Kata Kunci: *Pengungkapan pengendalian internal, keahlian komite audit, keberadaan direksi asing.*

PENDAHULUAN

Sarbanes-Oxley Act of 2002 berlaku 30 Juli 2002 seiring dengan meningkatnya perhatian para investor terhadap integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Skandal adanya penyimpangan dalam pelaporan keuangan yang melibatkan beberapa perusahaan besar Amerika Serikat, seperti kasus Enron dan World Com, dan kantor akuntan publik (KAP) *Big Five Arthur Andersen* pada awal abad 21 telah menyadarkan dunia akan pentingnya kejujuran dalam pelaporan keuangan. Skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan Amerika tersebutlah yang akhirnya mendorong diterbitkannya *Sarbanes-Oxley Act*

of 2002 (SOX 2002) (Zhang *et al.*, 2007). Pengungkapan yang diwajibkan dalam SOX 2002 sebagian besar terkait dengan pengendalian internal (Zhang *et al.*, 2007), dalam penelitian tersebut difokuskan pada faktor-faktor yang berkaitan dengan pengungkapan pengendalian internal.

Menurut Bronson *et al.*, (2006) bahwa laporan manajemen tentang pengendalian internal secara sukarela (*voluntary management reports on internal control/MRIC*) lebih banyak terjadi pada perusahaan besar, dimana memiliki keahlian bagi komite audit, yang melakukan pertemuan dengan frekuensi tinggi. Di Indonesia *internal control material weakness disclosure* belum

banyak ditemui karena masih bersifat *voluntary* (sukarela), namun apabila sebuah perusahaan Indonesia telah terdaftar di bursa efek New York Stock Exchange Amerika Serikat, maka perusahaan wajib melakukan *internal control material weakness disclosure*, dikarenakan terikat oleh peraturan dari SOX.

Di Indonesia sendiri terdapat dua perusahaan yang telah terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) yaitu PT Telkom dan PT Indosat. *Internal control material weakness disclosure* yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut tentu saja akan memotivasi perusahaan lain yang ingin listing di NYSE (*New York Stock Exchange*). Sampai sekarang di Indonesia belum ada regulasi yang mengatur tentang *Internal control material weakness disclosure* seperti SOX 302 dan 404, oleh karena itu penelitian membahas konsep tersebut secara *voluntary*. Walaupun Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-134/BL/2006 diperbaharui dalam dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 telah memutuskan kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, yang secara *voluntary* mengharapkan mengungkapkan pengendalian intern lebih memadai.

Menurut Zhang *et al.*, (2007) sebuah perusahaan yang memiliki komite audit berkualitas akan memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami masalah pada pengendalian internalnya. Temuan Zhang dkk melengkapi Krishnan (2005). Komite audit di Indonesia masih terhitung baru jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia seperti Amerika, Inggris, dan Kanada. Padahal

keberadaan komite audit cukup penting sebagai salah satu aspek dalam penyelenggaraan *good corporate governance* (GCG).

Komite audit mulai dikenalkan oleh pemerintah kepada BUMN tertentu pada tahun 1999. Sedangkan Bapepam pada tahun 2000 mulai memberikan anjuran kepada perusahaan yang telah *go public* untuk untuk memiliki komite audit. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka *research problem* penelitian ini adalah: Pentingnya pengungkapan pengendalian internal komprehensif secara sukarela oleh manajemen perusahaan, yang bermanfaat dalam peningkatan kehandalan pelaporan keuangan. Sehingga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengaruh Eksistensi Direksi Asing Dalam Hubungan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.

LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN

HIPOTESIS

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sinergi dari teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori ini pertama kali digunakan oleh Jensen dan Meckling (1976). *Agency theory* inilah yang selama ini dijadikan dasar dalam praktik bisnis yang ada. Prinsip utama dari *agency theory* ini adalah hubungan antara pemberi wewenang (*principal*) dan pihak yang diberi wewenang (*agent*). *Goal conflict* dari hubungan keagenan (*Agency Relationship*) berupa terjadinya distorsi informasi tentang perusahaan berakibat munculnya masalah

keagenan (agency problem) yang berimplikasi menimbulkan biaya agensi. (Jensen dan Meckling, 1976). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pemegang saham substansial diharapkan memiliki kekuatan yang lebih besar dan dorongan untuk memonitor manajemen, karena kekayaan mereka terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

Fama dan Jensen (1983) mengemukakan bahwa penyebaran dalam kepemilikan menimbulkan potensi konflik antara principal dan agen. Masalah keagenan dapat dikurangi dengan melibatkan pemegang saham substansial dalam memonitor atau kegiatan pengendalian atas potensi yang menimbulkan masalah (Shleifer dan Vishny, 1986; Huddart, 1993). Dengan demikian manajer terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada laporan tahunan guna mengurangi biaya agensi. Penelitian pengendalian internal telah dilakukan oleh Zhang, et al (2007), yang meneliti kebenaran hubungan antara kualitas komite audit, independensi auditor, dan pengungkapan kelemahan pengendalian internal perusahaan setelah penetapan SOX.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit dengan keahlian keuangan dan atau keahlian akuntansi keuangan, memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami masalah pengendalian internal. Selanjutnya perusahaan yang memiliki auditor yang independen memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami masalah pengendalian internal.

Menurut rekomendasi dari *Blue Ribbon Committee* (BRC)'s (1999), untuk memperbaiki

efektivitas dari komite audit suatu perusahaan, maka setiap komite audit sebaiknya memiliki paling tidak satu ahli keuangan yang menyoroti tentang pentingnya pengetahuan dalam hal keuangan dan keahlian anggota komite audit lainnya. *Section 407* dari SOX menjadikan rekomendasi dari BRC tersebut dan mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkannya dalam laporan periodik. Keahlian keuangan dari anggota komite audit itu menunjukkan sesuatu yang penting dalam hubungannya dengan kompleksitas laporan keuangan (Kalbers dan Fogarty, 1993) dan untuk mengurangi penyajian kembali laporan keuangan (Abbott, et al., 2004).

DeZoort dan Salterio (2001) menemukan bahwa anggota komite audit yang memiliki pengetahuan tentang pelaporan keuangan dan auditing akan lebih dapat memahami *judgment* auditor dan bisa memberikan dukungan kepada auditor apabila terjadi perselisihan antara auditor dan manajemen dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Selain itu, anggota yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak dalam bidang keuangan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat menunjukkan dan mendeteksi salah saji material. Anggota komite audit dengan keahlian keuangan juga dapat memainkan peran dalam pengawasan proses pelaporan keuangan secara lebih efektif, seperti mendeteksi adanya salah saji material (Scarbrough, et al., 1998; Raghunandan, et al., 2001).

Abbott, et al., (2004) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara

komite audit yang memiliki paling tidak satu anggota dengan keahlian keuangan dan munculnya pelaporan kembali laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Krishnan (2005) menunjukkan bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk dihubungkan dengan munculnya masalah pengendalian internal. Dari penjelasan di atas, maka dirumuskan sebuah hipotesis 1, yaitu:

H₁: Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.

Selanjutnya keberadaan direksi asing pada sebuah perusahaan secara dramatis mengubah keseimbangan pengendalian kepemilikan (Ramaswamy, 2001).

Partisipasi dari direksi asing mengirimkan sinyal niatan perusahaan untuk ekspansi secara global. Secara khusus, perusahaan yang sedang mencari untuk membentuk pasar global, akan mencakup teknologi asing, atau mensejajarkan diri mereka dengan kompetitor asing yang mungkin ingin menginternasionalisasikan struktur governance mereka sebagai suatu sinyal bahwa manajemen serius tentang upaya menginternasionalisasikannya. Direksi asing memiliki pengetahuan yang unik dan memahami berbagai strategi area pasar di luar negeri sebuah perusahaan yang diinginkannya. Pengetahuan dan keahlian mereka mungkin menjadi nilai tambah karena sebuah perusahaan menerapkan hal tersebut dalam pergerakan ekspansi. Top manajer mungkin memiliki informasi yang tidak

dimiliki ataupun tidak dipahami oleh para owner (Chen *et al.*, 1993).

Para ahli biasanya lebih mampu merasakan situasi lingkungan dan efektif berurusan dengan mereka (Day dan Lord, 1992).

Sampai-sampai pemilik atau perwakilan mereka (dalam hal ini direktur asing) memiliki pengetahuan dan keahlian mereka akan lebih mampu memonitor tim manajemen puncak dan mengevaluasi arah strategis manajemen puncak (Fama dan Jensen, 1983).

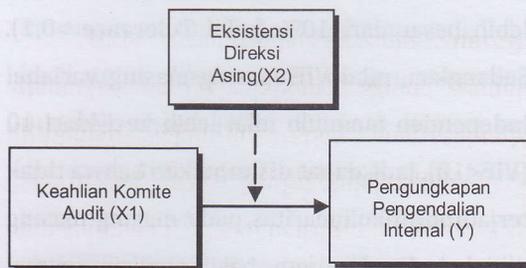
Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para pemegang saham atau wakil mereka dapat menggunakan otoritas mereka, kekuatan dan keahlian untuk meningkatkan kinerja organisasi yang mereka investasikan ke dalam (Kang dan Sorensen, 1999).

Direksi asing dapat memainkan peran monitor yang efektif dengan menggunakan posisi mereka sebagai ahli untuk meredam perubahan penghancuran nilai yang berasal dari kepentingan manajer. Kehadiran direksi asing jelas menawarkan mekanisme yang menghalangi dampak manajerial. Perbedaan utama adalah kemampuan untuk melatih penanganan pengendalian dan menawarkan bimbingan. Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis 2:

H₂: Keberadaan Direksi Asing akan memperkuat hubungan Keahlian Komite Audit terhadap Pengungkapan Pengendalian Intern

Mendasarkan pada kerangka pemikiran diatas, maka model secara skematis digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 : Skema Penelitian



Sumber : Dikembangkan peneliti untuk penelitian ini

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 dan di muat dalam *Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2009-2011*. Hal ini dilakukan karena seluruh industri merupakan perusahaan yang mengungkapkan pengendalian internal. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: a). Perusahaan non finansial/perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. b). Mempublikasikan laporan tahunan lengkap termasuk pengungkapan pengendalian internal dan tersedia untuk publik. c). Perusahaan tersebut mempublikasikan tentang keahlian komite audit dan keberadaan direksi asing. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda.

Operasionalisasi Variabel

Pengungkapan pengendalian internal perusahaan dilihat dari pengungkapan oleh perusahaan tersebut pada laporan tahunannya. Apabila pada tahun yang bersangkutan perusahaan mengungkapkan dengan rinci sesuai aturan COSO (1992), maka perusahaan tersebut diidentifikasi telah

melakukan pengungkapan yang rinci dalam pengendalian internnya. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan index (*Internal Control Disclosure Index/ICDI*). ICDI ini hampir mirip dengan ICRS (*Internal Control Reporting Score*) yang dikembangkan oleh Deumes(2008).

Pengungkapan pengendalian internal ini dinyatakan sebagai variabel dependen dengan ukuran : integritas dan nilai etika, pemahaman dewan direksi terhadap tanggung jawab dan pengawasan, filosofi manajemen dan gaya operasi, dukungan struktur organisasi perusahaan dalam pengendalian internal yang efektif, kompetensi pelaporan keuangan, kewenangan dan tanggung jawab manajemen/karyawan, kebijakan dan praktik sumber daya manusia didesain, tujuan pelaporan keuangan dan kriteria identifikasi risiko, risiko pelaporan keuangan, risiko kecurangan, integrasi dengan penilaian risiko, pemilihan dan pengembangan aktivitas kegiatan, kebijakan dan prosedur, teknologi informasi, informasi pelaporan keuangan, informasi pengendalian internal. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu keahlian komite audit.

Menurut Defond et al. (2005), Krishnan dan Visvanathan (2008), Dhaliwal et al. (2010), bahwa komite audit berkeahlian keuangan adalah komite audit yang memiliki pengalaman sebagai bankir investasi, analisis keuangan. pengukuran yang dipakai adalah banyaknya orang yang memiliki peran sebagai komite audit berdasarkan keahlian keuangan. Pengukuran keahlian komite audit menggunakan : keahlian dalam bidang

keuangan diukur dari persentase anggota komite audit yang ahli dalam akuntansi dan atau keuangan. Variabel moderasi merupakan variabel lain di luar variabel bebas yang diduga turut mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah keberadaan direksi asing pada perusahaan. Pengukurannya dengan menghitung jumlah keberadaan direksi asingnya. Apabila perusahaan menggunakan direksi asing (*foreign directors*), maka akan dihitung jumlah personil direksi asingnya. Metode analisis menggunakan regresi berganda, dengan model persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X*Z + e$$

Keterangan:

α : constanta,

β : koefisien regresi

Y : Pengungkapan Pengendalian Internal

X : Komite audit

Z : Keberadaan direksi asing

X*Z : Interaksi

e : error atau variabel pengganggu

PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas berdasarkan grafik histogram dan *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan, data pada grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Selanjutnya, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,397 dan signifikan pada 0,762. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-

masing variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 10% (nilai Tolerance >0,1). Sedangkan, nilai VIF masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10 (VIF<10). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi: $Y = 0,605 + 1,542 X + 0,041XZ + e$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif variabel komite audit (X) dengan interaksi keberadaan direksi asing dan komite audit (X*Z). Hasil analisis regresi untuk uji kelayakan model diperoleh angka probabilitas/signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis 1 dan hipotesis 2 dapat diterima. Artinya variabel independen dan variabel moderasi secara simultan merupakan penjelas yang signifikan pada variabel dependen. Keseluruhan hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang berkaitan antara hubungan keahlian komite audit, keberadaan direksi asing, dan pengungkapan pengendalian internal yang didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*). Temuan penelitian ini adalah Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil analisis regresinya menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (b_1) adalah 0,656 dengan angka probabilitas/signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa Keahlian Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan pengendalian internal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Krishnan (2005) yang menunjukkan

bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk dihubungkan dengan munculnya masalah pengendalian internal. Hal ini juga didukung oleh penelitian Abbott, et al., (2004) yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara komite audit yang memiliki paling tidak satu anggota dengan keahlian keuangan dan munculnya penyajian kembali laporan keuangan. Temuan penelitian ini mendorong terciptanya sebuah arah kebijakan tentang persyaratan bagi perusahaan untuk memiliki komite audit yang berkeahlian keuangan, karena terbukti mampu meningkatkan pengungkapan pengendalian internal. Hasil uji hipotesis kedua terbukti signifikan, artinya keberadaan direksi asing akan memperkuat hubungan keahlian komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Hasil analisis regresi dengan nilai koefisien beta (b_2) 0,139 dan probabilitas/signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, menunjukkan bahwa Keahlian Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan pengendalian internal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramaswamy (2001) yang menjelaskan bahwa keberadaan direksi asing pada sebuah perusahaan secara dramatis mengubah keseimbangan pengendalian kepemilikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan direksi asing diperlukan karena dengan memiliki jaringan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman teknologi akan memberikan pandangan yang lebih luas dan bermanfaat bagi komite audit sehingga

memperkuat pengungkapan pengendalian internal.

SIMPULAN

Penelitian ini mampu membuktikan pengaruh keahlian komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal secara signifikan, dan mampu secara signifikan menguji variable moderasi keberadaan direksi asing. Dengan demikian keahlian komite audit dan keberadaan direksi asing mampu menjawab peningkatan pengungkapan yang dapat mencerminkan adanya pengendalian internal yang baik, sehingga berimplikasi pada pelaporan keuangan yang lebih reliable dan berkualitas dapat mengurangi risiko atas kepercayaan terhadap informasi keuangan yang salah, sebagaimana yang diterima oleh pemangku kepentingan. Keahlian keuangan dari anggota komite audit itu menunjukkan sesuatu yang penting dalam hubungannya dengan kompleksitas laporan keuangan untuk mengurangi penyajian kembali laporan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki pengetahuan tentang pelaporan keuangan lebih banyak dalam bidang keuangan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat menunjukkan dan mendeteksi salah saji material. Anggota komite audit dengan keahlian keuangan juga dapat memainkan peran dalam pengawasan proses pelaporan keuangan secara lebih efektif, seperti mendeteksi adanya salah saji material.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN YANG AKAN DATANG

Kelemahan penelitian ini pada pengukuran pengungkapan pengendaaian internal hanya menggunakan ite-item pada COSO 1992, sehingga hasil penelitian kurang mencerminkan keberadaan tentang aturan corporate governance (code) Indonesia. Diharapkan penelitian yang akan datang pengukuran tentang pengungkapan pengendaaian internal menggunakan aturan (code) di Indonesia, agar sesuai dengan regulasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L; S. Parker, and G. Peters. 2004. Audit Committee Characteristics And Restatements. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 23 (1): 69-87.
- Blue Ribbon Committee (BRC) on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees. 1999. Stamford, CT.
- Bronson, Scott N; Joseph V. Carcello, and K. Raghunandan. 2006. Firm Characteristics and Voluntary Management Reports on Internal Control. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 25(2): 25-39.
- Chen, Ming-Jer; Jiing-Lih Farh and Ian C. MacMillan. 1993. An Exploration of The Expertness of Outside Informants. *Academy of Management Journal*. 36 (6): 1614-1632.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 1992. Internal Control - Integrated Framework. *American Institute of Certified Public Accountants*.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2004. Enterprise Risk Management - Integrated Framework. *AICPA, Harborside Financial Center, September*.
- Day, D.V. & Lord, R.G. (1992). Expertise and problem categorization: The role of expert processing in organizational sense-making. *Journal of Management Studies*, 29(1): 35-47.
- DeFond, M.; R. Hann, and, X Hu. 2005. Does the Market Value Financial Expertise on Audit Committees of Boards of Directors? *Journal of Accounting Research*. 43 (2): 153-193.
- Deumes, Rogier., and W. R. Knechel. 2008. Economic Incentive for Voluntary Reporting on Internal Risk Management and Control Systems. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 27(1): 35-66.
- DeZoort, F, and S. Salterio. 2001. The Effects of Corporate Governance Experience and Financial Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members' Judgments. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 20 (2): 31-47.
- Dhaliwal, Dan; Vic Naiker and Farshid Navissi. 2010. The Association Between Accruals Quality and the Characteristics of Accounting Experts and Mix of Expertise on Audit Committee. *Contemporary Accounting Research*. 27 (3): 787-827.
- Fama, Eugene F. and Michael C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol.26(2): 301-325
- Huddart, Steven. 1993. The Effect of a Large Shareholder on Corporate Value. *Management Science*. 39 (11).
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3 (4): 305-360.
- Kalbers, L. and T. Fogarty. 1993. Audit Committee Effectiveness: An Empirical Investigation of the Contribution of Power. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 12 (1): 24-49.
- Kang, David L and Aage B. Sorensen. 1999. Ownership Organization and Firm Performance. *Annual Review of Sociology*. 25: 121-144
- Krishnan, Gopal V., and Gnanakumar Visvanathan. 2008. Does the SOX Definition of an Accounting Expert

- Matter? The Association between Audit Committee Directors' Accounting Expertise and Accounting Conservatism. *Contemporary Accounting Research*. **25** (3): 827-841.
- Krishnan, Jayathi, 2005. Audit Committee Financial Expertise and Internal Control: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*. **80** (2): 649-675.
- Raghunandan, K; W., Read, and D. Rama. 2001. Audit Committee Composition, "Gray Directors," and Interaction with Internal Auditing. *Accounting Horizons*. **15** (2): 105-118.
- Ramaswamy, Kannan, and Mingfang Li. 2001. Foreign Investors, Foreign Directors and Corporate Diversification : An Empirical Examination of Large Manufacturing Companies in India. *Asia Pasific Journal of Management*. **18**: 207-222
- Sarbanes-Oxley Sections (SOX) 302 & 404. 2003 A White Paper Proposing Practical, Cost Effective Compliance Strategies. Mississauga, Ontario, Canada
- Scarbrough, D.; D.Rama, and K. Raghunandan. 1998. Audit Committee Composition and Interaction with Internal Auditing: Canadian Evidence. *Accounting Horizons*. **12** (1): 51-62.
- Shleifer, Andrei, and Robert W. Vishny. 1986. Large Shareholders and Corporate Control. *The Journal of Political Economy*. **94** (3): 461-488
- Zhang, Yan; Jian Zhou, and Nan Zhou. 2007. Audit Committee Quality, Auditor Independence, and Internal Control Weaknesses. *Journal of Accounting and Public Policy*. **26**: 300-327.